

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Berlakang**

Dalam mewujudkan pembangunan nasional suatu Negara, bank memiliki peran yang sangat strategis. Bank memiliki peran yang besar dalam usaha mencapai kesejahteraan hidup masyarakat. Dalam Kasmir (2002: 23) dijelaskan bahwa, “Dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat oleh badan usaha yang disebut bank”.

Dahulu, hanya terdapat sejumlah bank umum di Indonesia. Akan tetapi, kondisi saat ini menunjukkan bank semakin berkembang dengan persaingan yang cukup ketat. Bank umum, bank sentral dan bank perkreditan rakyat telah dikategorikan berdasarkan tugasnya dan dijelaskan didalam UU Nomor 7 tahun 1992. Kemunculan Bank Perkreditan Rakyat memberikan kemudahan akses keuangan kepada masyarakat kecil dan menengah untuk melakukan usaha. Hal ini menjadi tantangan bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) terutama menghadapi serangan dari bank-bank umum yang sudah memasuki wilayah mikro yang memiliki tawaran dengan suku bunga lebih rendah dan fasilitas pinjaman yang lebih beragam (Endra, 2016 dalam Sawitri 2017).

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki mekanisme pelaporan keuangan sebagai bukti kegiatan perbankan dan informasi keadaan keuangan bank. Laporan keuangan perbankan adalah informasi yang penting bagi pemerintah maupun pihak

lain yang membutuhkan. Dalam mengukur kinerja keuangan, pemerintah menggunakan salah satu alat dan komponen penting untuk menciptakan akuntabilitas sektor publik yang disebut laporan keuangan (Mardiasmo, 2009). Akan tetapi, laporan keuangan sangat rentan dengan adanya kecurangan.

Kecenderungan kecurangan akuntansi menjadi problematika yang menjadi pusat perhatian seluruh penjuru dunia sebagai dinamika yang sering terjadi. Salah satu ciri terdapat kecurangan akuntansi ditandai adanya tindakan dan kebijakan yang disengaja, dimana hal tersebut bertujuan untuk berbuat curang. Seperti kecenderungan untuk membuat laporan keuangan yang dimanipulasi, mark up, penyalahgunaan aset maupun korupsi. Kecenderungan kecurangan akuntansi di Indonesia kerap terjadi secara terus menerus, bahkan sampai level bawah.

Disebutkan oleh Forsyth (dalam Saikhful, 2007) faktor yang mempengaruhi adanya kecurangan akuntansi yang pertama adalah orientasi etikaidealisme. Idealisme adalah sikap yang menganggap bahwa tindakan positif akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Orang yang mempunyai sikap idealis mempunyai prinsip bahwa merugikan orang lain selalu dapat dihindari. Jika terdapat pilihan yang mengakibatkan kerugian pada orang lain, maka individu yang memiliki idealism tinggi akan memilih yang berakibat paling sedikit pada orang lain. Selain itu, orang yang idealis akan sangat memegang prinsip perilaku etis dalam pekerjaan yang mereka lakukan, sehingga orang dengan idealisme tinggi cenderung menjadi pengungkap dugaan pelanggaran dalam menghadapi situasi yang terdapat perilaku tidak etis. Sebaliknya, individu dengan idealisme rendah menganggap bahwa

dengan mengikiti semua prinsip moral yang ada dapat berakibat negative. Mereka berpendapat bahwa terkadang dibutuhkan sedikit perbuatan negative untuk mendapatkan hasil terbaik yang diinginkan(Fitria, 2014).

Selain faktor pertama di atas, faktor kedua yang menyebabkan adanya kecenderungan kecurangan akuntansi adalah orientasi etika relativisme. Menurut Forsyth, 1992 (dalam Dzakirin, 2013) relativisme adalah teori yang menyatakan suatu tindakan dikatakan etis atau tidak, benar atau salah, yang tergantung kepada pandangan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa setiap individu maupun kelompok memiliki keyakinan etis yang berbeda-beda. Dengan kata lain, relativisme etis maupun relativisme moral adalah pandangan bahwa tidak ada standar etis yang benar secara absolut. Dalam penalaran moral seorang individu, ia harus selalu mengikuti standar moral yang berlaku dalam masyarakat dimana ia berada.

Faktor yang ketiga adalah *bystander effect*. Berdasarkan penelitian dari Dewi (2018), terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya kecurangan, salah satunya yaitu *bystander effect*. *Bystander effect* atau efek pengamat yaitu keadaan dimana seseorang yang mengetahui adanya tindak kecurangan tetapi memilih diam dan dalam dirinya sengaja membiarkannya atau tidak ingin terlibat dalam kasus tersebut, yang dapat membuat posisi dirinya bekerja akan terganggu. Hal ini ditegaskan oleh Asiah (2017) bahwa semakin tinggi *bystander effect* maka kecenderungan kecurangan akan semakin tinggi.

Sebagaimana dilansir dalam suaramerdeka.com (Selasa, 17 Desember 2018), fenomena saat ini Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD BPR) Bank Pasar Kudus jebol hingga belasan miliar rupiah. Diduga kuat sebagian besar dana tersebut keluar dari kas terkait kepentingan politik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mencium ketidakberesan praktik pengucuran kredit itu. Direktur Utama (Dirut) Bank Pasar Kudus, Ashadi saat dikonfirmasi tidak bersedia memberi jawaban secara jelas. Begitu pula pejabat di Badan Pengawas Daerah (Bawasda), Ali Rochim yang menolak berkomentar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sawitri (2017), menyatakan bahwa orientasi etika idealisme berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Orientasi etika relativisme berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Tyastiari (2017), *bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Asiah (2017), menyatakan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini pada dasarnya adalah replika dari penelitian yang dilakukan oleh Sawitri (2017). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah terletak pada obyek penelitiannya. Obyek penelitian terdahulu adalah pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng. Sedangkan, obyek penelitian ini terletak pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Kudus.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang terfokus pada pengaruh orientasi etika idealisme, orientasi etika relativisme dan *bystander effect* pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti lebih lanjut permasalahan tersebut dengan memilih judul **”PENGARUH ORIENTASI ETIKA IDEALISME,ORIENTASI ETIKA RELATIVISME DAN *BYSTANDER EFFECT* TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (studi empiris pada bank perkreditan rakyat (bpr) di kabupaten kodus )**

### **1.2 Ruang Lingkup**

Peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini dengan hanya menganalisis kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Kabupaten Kudus.

Dengan demikian, ruang lingkup dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berlokasi di wilayah Kabupaten Kudus.
2. Penelitian ini difokuskan untuk menguji pengaruh Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme dan *Bystander Effect* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Kudus.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh orientasi etika idealisme terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh orientasi etika relativisme terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Bagaimana pengaruh *bystander effect* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisa bagaimana orientasi etika idealisme bisa berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Menganalisa bagaimana pengaruh orientasi etika relativisme terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh *bystander effect* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk pihak-pihak lain sebagai berikut:

1. Untuk peneliti, penelitian ini akan memberi pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan didalam melakukan penelitian tentang pengaruh orientasi etika idealism, orientasi etika relativisme, dan *bystander effect* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Untuk Universitas, penelitian ini akan menambah koleksi keilmuan Universitas Muria Kudus dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
3. Untuk entitas, penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tentang pengaruh orientasi etika idealisme, orientasi etika relativisme, dan bystander effect terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi serta memberikan informasi alternatif solusi pencegahannya.

